
ANALISIS RASIO LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. BARITO PASIFIC, TBK TAHUN 2010-2020 (STUDI KASUS: WISMA BARITO PASIFIC TOWER B)

Lintas¹ Leni Nopriyanti²

Abstrak

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang dikumpulkan dari hasil publikasi laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia dengan bantuan eviews 08.0. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015. Data yang dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling. Total 33 perusahaan ditentukan sebagai sampel.

Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi eviews 08.0, dengan pengujian analisis regresi linear berganda untuk melihat hubungan antara variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel laba bersih setelah pajak dan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap arus kas masa depan. Secara parsial menunjukkan bahwa pada analisis 1 : Variabel laba bersih setelah pajak berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan. Pada analisis 2 : variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas masa depan.

Kata kunci: *Laba bersih setelah pajak, Arus kas operasi, Arus kas masa depan*

1. PENDAHULUAN

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat sensitif bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis disemua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh

karena itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan didalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Laporan keuangan merupakan media yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Dengan diketahui kondisi keuangannya akan sangat membantu dalam menilai kinerja keuangan atau prestasi perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan, yaitu keuntungan atau laba yang optimal.

¹ Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

² Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur

Penilaian kinerja keuangan secara tidak langsung membawa dampak dalam pengambilan keputusan baik bagi investor, kreditur, maupun pihak intern perusahaan itu sendiri. Calon kreditur dan investor sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dalam perusahaan untuk mempertimbangkan apakah menguntungkan atau tidaknya jika menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Namun demikian, bagi pihak intern laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, sehingga dapat membuat keputusan yang penting untuk mempertahankan kinerjanya.

Metode yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio keuangan yang dianalisis dari laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung berbagai macam rasio. Rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima, yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), rasio pasar (*market ratio*). Kelebihan dari penggunaan rasio keuangan sebagai pengukur kinerja keuangan adalah karena mudahnya dalam proses perhitungannya, selama data yang dibutuhkan tersedia dengan lengkap, sedangkan kelemahannya adalah tidak dapat mengukur kinerja keuangan secara akurat.

PT. Barito Pasific, Tbk termasuk perusahaan yang tidak lepas dari tujuan utamanya yaitu memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. PT. Barito Pasific, Tbk dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio. Pada penelitian ini saya akan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan 3 rasio keuangan yaitu, rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), dan rasio profitabilitas (*profitability ratio*), untuk pertimbangan dalam

pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat perusahaan untuk menilai kinerja keuangan disuatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat di dalam pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan membantu mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan perusahaan.

Menurut Kasmir (Kasmir 2018 : 104) analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan angka-angka yang ada di laporan keuangan adalah antara komponen yang ada dalam neraca dengan dalam laporan laba rugi.

2.2 Rasio Likuiditas

Masalah likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Likuisitas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, dan persediaan.

Menurut (Kasmir 2018 : 128) bahwa rasio likuiditas merupakan ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) yang disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- a. Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
- b. Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aset lainnya seperti menagih piutang,

menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aset lainnya).

Likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas.

2.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Menurut (Kasmir 2018 : 150) rasio solvabilitas merupakan “ rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh

kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila dibubarkan (dilikuidasi)”.

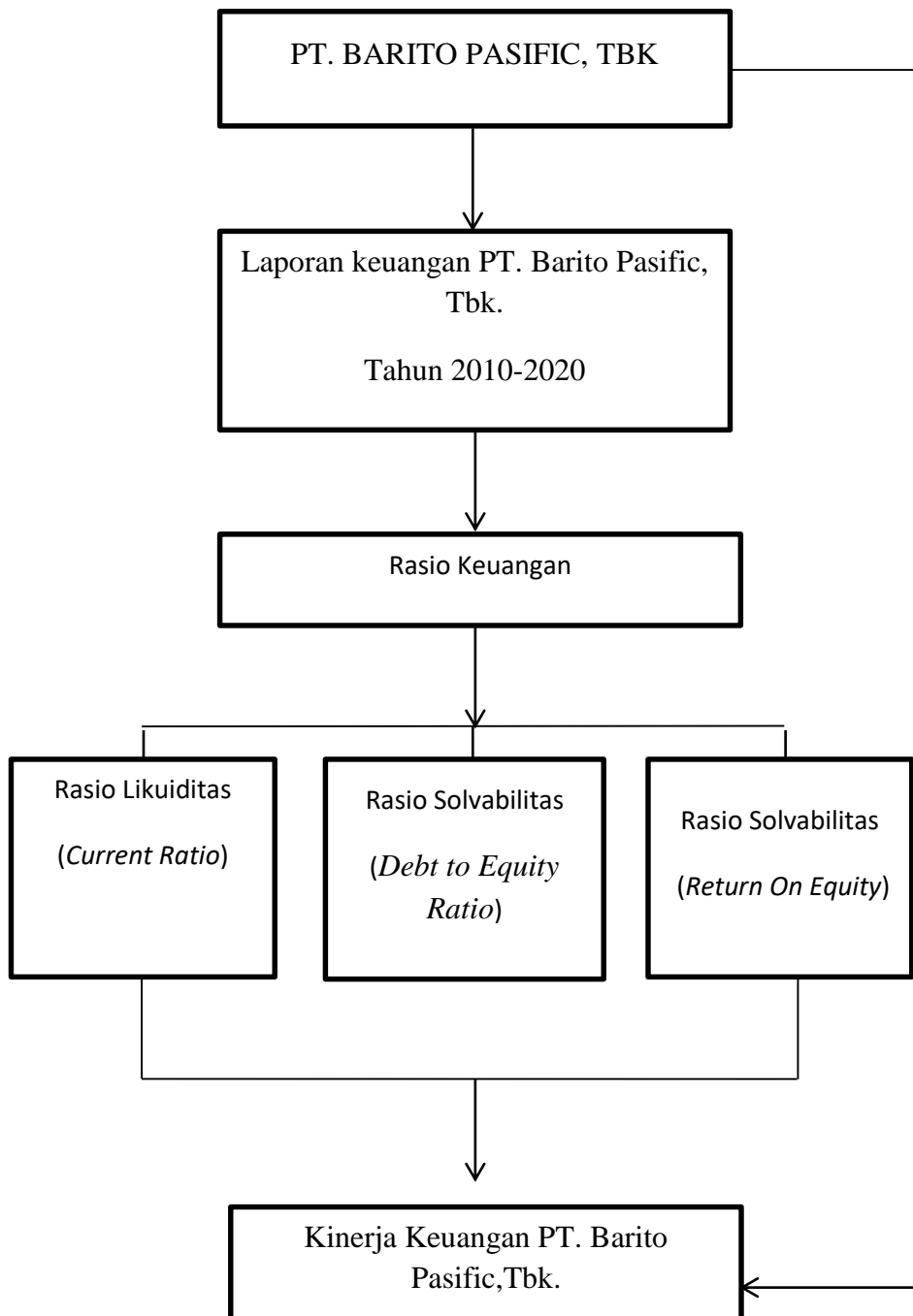
2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir 2018 : 196) rasio profitabilitas adalah “merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

2.5 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.6 Hipotesis

Hipotesis menurut (Sugiyono 2017) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Karena sifatnya masih semestara, maka perlu dibuktikan

kebenarannya melalui data Adapun hipotesis yang diajukan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini adalah “Diduga bahwa, kinerja keuangan perusahaan pada PT. Barito Pasific,

Tbk dilihat dari rasio keuangan periode 2010-2020 dikatakan baik”.

H1 : Rasio Likuiditas metode Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2 : Rasio Solvabilitas metode Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H3 : Rasio Profitabilitas metode Return On Equity berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keterangan :

KK = Kinerja Keuangan

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Berganda (*Multiple Regretion*)

CR (X1) = Current Ratio

DAR (X2) = Debt to Equity Ratio

ROE (X3) = Return On Equity

i = Unit Sektor

t = Unit Waktu

ε = Error Term

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data Panel

Menurut (Cruz 2015) data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (time series) dan data silang (cross section). Data times series merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, misalnya data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Data cross section merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama misalnya dari beberapa perusahaan, daerah maupun negara.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data time series dan cross section mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data time series dan cross section dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (omitted – variabel).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data panel, karena untuk mengetahui besarnya hubungan dengan pengaruh variabel bebas yang jumlahnya 3 (X1, X2, X3) terhadap variabel terikat (Y). Persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KK(Y) = \alpha_{it} + \beta_1.CR_{it} + \beta_2.DER_{it} + \beta_3.ROE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dengan menggunakan data regresi panel, dapat menghubungkan dinamika yang lebih baik dari hubungan antara kinerja keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Hardani, Ustiaty (2017) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi.

Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan menggambarkan nilai rata-rata (mean), median, dan standar deviasi dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Equity (ROE).

3.3 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk di analisis dengan teknik yang telah direncanakan. Terdapat 2 uji prasyarat pada penelitian ini yaitu:

1. Uji Stationeritas

Menurut Astuti, Arso, and Wigati (2015) tahap pertama yang harus dilakukan dalam mengolah data *time series* adalah dengan uji akar unit (*unit root test*). Suatu data dalam runtun waktu dikatakan stasioner jika nilai rata-rata (mean), variance, autovariance pada setiap lag adalah tetap

sama pada setiap waktu. Jika data *time series* tidak memenuhi kriteria tersebut maka data tidak dikatakan stasioner dengan kata lain data *time series* tidak stasioner. Jika rata-rata maupun variansinya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (*time – varying mean – and variance*).

Berikut prosedur langkah-langkah nya:

1. Dalam uji root test adalah melakukan uji series pada tingkat level, jika hasil uji root test menolak hipotesis nol bahwa ada unit root, maka series stationernya pada tingkat level atau dengan kata lain series terintegrasi pada I(0).
2. Jika semua variabel stationer pada tingkat level atau I(0) maka estimasi yang digunakan terhadap model adalah regresi OLS.
3. Jika dalam uji terhadap level series hipotesis adanya unit root untuk seluruh series diterima, maka pada tingkat level seluruh series adalah non – stationer.
4. Langkah selanjutnya, melakukan uji unit root terhadap *first difference* dari series.
5. Jika hasilnya menolak hipotesis adanya unit root, berarti pada tingkat *first difference*, series sudah stationer atau dengan kata lain semua series terintegrasi pada orde I(1), sehingga estimasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode kointegrasi.
6. Jika uji root pada level series menunjukkan bahwa tidak semua series adalah stationer, maka dilakukan *first difference* terhadap seluruh series.
7. Jika hasil unit root test pada tingkat *first difference* menolak hipotesis adanya unit root untuk seluruh series, berarti seluruh series pada tingkat *difference* terintegrasi pada orde I(0), sehingga estimasi dilakukan dengan metode OLS pada tingkat *difference* nya.

8. Jika hasil uji root menerima hipotesis adanya unit root, maka langkah berikutnya adalah melakukan differensiasi lagi terhadap series menjadi stationer atau series terintegrasi pada orde I(0).

2. Uji Kointegrasi

Menurut Astuti, Arso, and Wigati (2015) analisis data *time series* juga mensyaratkan agar variabel terdapat hubungan kointegrasi demi tercapainya regresi dalam ECM. Kointegrasi dapat menunjukkan hubungan dalam jangka panjang antar dua atau lebih variabel. Uji kointegrasi dapat menunjukkan hubungan dalam jangka panjang antar dua atau lebih variabel. Uji kointegrasi merupakan uji lanjutan dari uji stationeritas data baik dalam level maupun *difference* I. Uji kointegrasi bertujuan apakah variabel-variabel yang tidak stationer terkointegrasi atau tidak.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Cruz (2015) uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi data panel. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi, namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi dan kelayakan variabel bebas dengan tujuan untuk mengamati pola nilai residual.

1. Uji Normalitas

Menurut Cruz (2015) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi data panel variabel – variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan kinerja keuangan memiliki distribusi normal atau tidak normal sama sekali. Uji normalitas menggunakan program *eviews* normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque – Bera* (JB). Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {data berdistribusi normal}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {data tidak berdistribusi normal}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Probability* > 0,05 maka distribusi adalah normal.
- Jika nilai *Probability* < 0,05 maka distribusi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Cruz (2015) uji multikolinieritas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam persamaan regresi apakah terjadi korelasi atau hubungan yang sempurna/mendekati sempurna atau tidak antara variabel independen yang membentuk persamaan tersebut.

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara variabel bebas atau semua variabel yang menjelaskan. Jika ini terjadi maka terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Correlation Matrix*. Apabila nilai korelasi antara tiga variabelnya > 0.8 maka terdapat multikolinearitas, dan sebaliknya jika < 0.8 maka tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Cruz 2015) Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas. Dan jika variansi berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Glejser* adalah sebagai berikut :

- Jika nilai *Probability* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
- Jika nilai *Probability* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas

3.5 Uji Auto Korelasi

Uji korelasi adalah uji asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu residual bebas atau saling bergantung satu dengan yang lain dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat autokorelasi pada residual

H_1 = Terdapat autokorelasi pada residual.

Asumsi klasik menyatakan bahwa adanya autokorelasi antara residual apabila :

1. Estimator metode kuadrat terjadi autokorelasi.
2. Estimator metode kuadrat terkecil tidak mempunyai varians yang minimum.

Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi, dilakukan uji autokorelasi yaitu Uji *Breusch_Godfrey* LM. Menurut Cruz (2015) uji autokorelasi adalah uji asumsi yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu residual bebas atau saling bergantung satu dengan yang lain dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat autokorelasi pada residual

H_1 : terdapat autokorelasi pada residual

Dengan daerah penolakan, jika nilai probabiliti $\chi^2 > 0,05$ maka H_0 ditolak. Penentuan ada atau tidaknya suatu model persamaan regresi mengandung masalah autokorelasi dapat dilihat dengan metode *Breusch Godfrey* serial Correlation LM test sebagai berikut:

Apabila berdasarkan uji *Breusch Godfrey* serial Correlation LM test diperoleh nilai probabilitas $Obs^*R - Squared$ besar dari $\alpha = 5\%$, maka model tidak mengandung autokorelasi dan sebaliknya.

3.6 Pengujian Hipotesis

Metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini biasa disebut dengan “konfirmasi analisis data”.

Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol, ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan: Uji T, Uji F, dan R – Square (R^2).

1. Uji T

Menurut Cruz (2015) uji t yaitu untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel – variabel terikat dengan menggunakan *eviews*.

Uji t menguji apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, dimana untuk kekuatan pada uji t adalah sebagai berikut:

H_0 = Berarti tidak ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 = Berarti ada pengaruh yang berarti dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk memutuskan hipotesis mana yang diterima dan mana yang ditolak, maka pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel jika:

$T_{hit} > t_{tabel}$ = maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah signifikan.

$T_{hit} > t_{tabel}$ = maka H_0 diterima H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Y) adalah tidak signifikan.

2. Uji F

Menurut (Cruz 2015) Uji f statistik yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel terikat, dilihat dengan menggunakan *eviews*. Pengujian ini mempunyai langkah-langkah sebagai berikut :

H_0 : $\beta_i = 0$ (koefisien regresi tidak signifikan)

H_a : $\beta_i \neq 0$ (koefisien regresi signifikan).

Menurut (Gujarati Damodar 1995) Dimana nilai F dapat dihitung sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2/(k - 1)}{(1 - R^2)/(N - k)}$$

Jika pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikasinya, maka akan kita ketahui yaitu :

1. Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. R – Square (R^2)

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang lebih baik dalam analisis regresi. Secara statistik dapat diukur koefisien determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) mengukur ketepatan atau kecocokan dari regresi data panel, yaitu merupakan proporsi presentase sumbangan X_1 , X_2 , X_3 , dan D_1 terhadap variasi (naik turunnya) Y yang dilihat menggunakan *eviews*. Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$R^2 = \frac{RSS}{TSS}$$

Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) yang besarnya antara lain 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 mendekati 1 menggambarkan bahwa model yang ada mempunyai kekuatan meramal yang cukup tinggi, sebaliknya jika nilai mendekati 0 berarti model yang dimiliki tidak mempunyai kekuatan dalam meramal. Dengan metode ini, kesalahan pengganggu di usahakan minimum sehingga R^2 mendekati 1, yang menyebabkan *good ness of fit* regresi akan lebih mendekati kebenaran.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas dapat diartikan sebagai perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah diubah menjadi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Rasio likuiditas dapat menjadi alat perencanaan ke depan yang berhubungan dengan perencanaan kas dan utang. Perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan mengukur jumlah uang kas yang tersedia untuk kewajiban tersebut.

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Current Ratio. Nilai current ratio yang baik adalah biasanya berkisar antara 1.5 dan 3. Jika rasio kurang dari 1 mengindikasikan adanya masalah likuiditas di perusahaan namun, belum tentu hal ini berarti perusahaan menghadapi krisis jika perusahaan bisa mendapatkan keuangan dari bentuk/sumber lain. Jika rasio lebih dari 3 artinya perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien atau tidak mengelola modalnya dengan baik.

Adapun Likuiditas metode current ratio setiap tahunnya PT. Barito Pasific, Tbk selama periode 2010 – 2020 yang menjadi sampel untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1
Likuiditas PT. Barito Pasific, Tbk.
Periode 2010 – 2020
(dalam ribuan Dolar)

| Tahun | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | Total Current Ratio |
|-------|---------------|---------------|---------------------|
| 2010 | 5915459 | 4104017 | 1,44 |
| 2011 | 6956974 | 3496204 | 1,99 |
| 2012 | 755866 | 1150885 | 0,65 |
| 2013 | 853890 | 1261910 | 0,67 |
| 2014 | 694548 | 1270516 | 0,54 |
| 2015 | 448467 | 1057175 | 0,42 |
| 2016 | 728773 | 1122222 | 0,64 |
| 2017 | 1504057 | 1626029 | 0,92 |
| 2018 | 2042975 | 4340449 | 0,47 |
| 2019 | 1828133 | 4426628 | 0,40 |
| 2020 | 2056677 | 4732198 | 0,43 |

Sumber : data sekunder annual report.

Dari tabel 4.1 menunjukkan adanya Current Ratio (CR) yang tinggi pada tahun 2011 dengan total CR: 1,99. Artinya pada tahun 2011 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, sedangkan pada tahun lainnya, memiliki total CR yang rendah dimana menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut harus menutup atau membayar beban tetap. Solvabilitas tersebut menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya.

Dengan analisis rasio solvabilitas, perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk mengukur rasio

solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*. Karena *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar utang perusahaan terhadap modal perusahaan, semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil utang perusahaan.

Dalam menilai kesehatan utang suatu perusahaan, dapat dilihat dalam acuan untuk menganalisis keadaan perusahaan yaitu:

DER > 1 : Berarti utang suatu perusahaan lebih besar dari pada ekuitasnya.

DER < 1 : Berarti utang suatu perusahaan lebih kecil dari pada ekuitasnya.

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki DER < 1. Hal ini menunjukkan utang masih dapat ditoleransi.

Adapun Solvabilitas metode Debt to Equity Ratio (DER) setiap tahunnya PT. Barito Pasific, Tbk selama periode 2010 – 2020 yang menjadi sampel untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2
Solvabilitas PT. Barito Pasific, Tbk.
Periode 2010 – 2020
(dalam ribuan dolar)

| Tahun | Hutang | Ekuitas | Total DER |
|-------|---------|---------|-----------|
| 2010 | 916191 | 7869459 | 0,11 |
| 2011 | 385554 | 9628738 | 0,04 |
| 2012 | 1150885 | 969576 | 1,18 |
| 2013 | 549832 | 1059160 | 0,51 |
| 2014 | 416615 | 1054903 | 0,39 |
| 2015 | 286322 | 1195909 | 0,23 |
| 2016 | 443455 | 1122222 | 0,39 |
| 2017 | 560306 | 2016899 | 0,27 |
| 2018 | 665327 | 2702042 | 0,24 |
| 2019 | 797836 | 2755807 | 0,28 |
| 2020 | 759559 | 2950961 | 0,25 |

Sumber : data sekunder annual report.

Dari tabel 4.2 menunjukkan adanya nilai Debt to Equity Ratio (DER) paling tinggi di tahun 2012 dengan total DER: 1,18. Artinya utang PT. Barito Pasific, Tbk pada tahun 2012 lebih besar dari pada ekuitasnya, hal ini menyebabkan kondisi keuangan perusahaan yang tidak baik. Sedangkan dari tahun lainnya, menunjukkan nilai Debt to Equity Ratio (DER) dalam kondisi keuangan yang baik.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara komponen yang ada di

laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Variabel yang digunakan untuk mewakili profitabilitas adalah ROE (Return on Equity). Nilai keadaan ROE yang baik dalam perusahaan yaitu harus diatas nilai 8,32%. Jika nilai tersebut di atas 8,32% berarti nilai ROE dapat dikategorikan baik, dan sebaliknya jika nilai ROE berada di bawah 8,32% berarti nilai ROE tersebut dapat dikategorikan tidak baik.

Adapun Profitabilitas metode ROE (Return on Equity) setiap tahunnya PT. Barito Pasific, Tbk selama periode 2010 – 2020 yang menjadi sampel untuk variabel independen dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3
Profitabilitas PT. Barito Pasific, Tbk.
Periode 2010 – 2020
(dalam ribuan Dolar)

| Tahun | Laba Bersih | Ekuitas | Total ROE | |
|-------|-------------|---------|-----------|------|
| 2010 | 558630 | 7869459 | 7,09% | 0,07 |
| 2011 | 319653 | 9628738 | 3,31% | 0,03 |
| 2012 | 80812 | 969576 | 8,33% | 0,08 |
| 2013 | 36597 | 1059160 | 3,45% | 0,03 |
| 2014 | 2360 | 1054903 | 0,22% | 0,01 |
| 2015 | 5082 | 1195909 | 0,42% | 0,01 |
| 2016 | 279796 | 1122222 | 19,32% | 0,24 |
| 2017 | 279889 | 2016899 | 13,87% | 0,13 |
| 2018 | 242066 | 2702042 | 8,95% | 0,08 |
| 2019 | 137380 | 2755807 | 4,98% | 0,08 |
| 2020 | 141383 | 2950961 | 4,78% | 0,04 |

Sumber : data sekunder annual report.

Dari tabel 4.3 menunjukkan adanya nilai ROE (*Return on Equity*) yang paling baik pada tahun 2016 yaitu 19,32%. Artinya pada tahun 2016 perusahaan dalam kondisi yang sangat baik, karena nilai ROE nya melebihi 8,32%.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan analisis statistik deskriptif diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Date: 12/14/21
Time: 12:44
Sample: 2010 2020

| | C | LIKUIDITAS | SOLVABILITAS | PROFITABILITAS |
|-------------|----------|------------|--------------|----------------|
| Mean | 1.000000 | 0.779091 | 0.353636 | 0.144545 |
| Median | 1.000000 | 0.640000 | 0.270000 | 0.080000 |
| Maximum | 1.000000 | 1.990000 | 1.180000 | 0.490000 |
| Minimum | 1.000000 | 0.400000 | 0.040000 | 0.010000 |
| Std. Dev. | 0.000000 | 0.501806 | 0.303159 | 0.174319 |
| Skewness | NA | 1.555774 | 1.947858 | 1.325793 |
| Kurtosis | NA | 4.174882 | 6.260349 | 3.160499 |
| Jarque-Bera | NA | 5.070120 | 11.82797 | 3.234308 |
| Probability | NA | 0.079257 | 0.002701 | 0.198463 |

| | | | | |
|--------------|----------|----------|----------|----------|
| Sum | 11.00000 | 8.570000 | 3.890000 | 1.590000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.000000 | 2.518091 | 0.919055 | 0.303873 |
| Observations | 11 | 11 | 11 | 11 |

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.4 uji statistik deskriptif di atas, diketahui bahwa data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 11 responden dan dapat di jelaskan yaitu sebagai berikut :

a. Likuiditas

Nilai likuiditas pada tahun 2010 – 2020 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0.400000, dan nilai terbesar (maksimum) adalah sebesar 1.990000, rata - rata (mean) adalah sebesar 0.779091, dan nilai standar devisi adalah sebesar 0.501806.

b. Solvabilitas

Nilai solvabilitas pada tahun 2010 – 2020 menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0.040000, dan nilai terbesar (maksimum) adalah sebesar 1.180000, rata – rata (mean) adalah sebesar 0.353636, dan nilai standar devisi adalah sebesar 0.303159.

c. Profitabilitas

Nilai profitabilitas pada tahun 2010 – 2020 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) adalah sebesar 0.010000, dan nilai terbesar (maksimum) adalah sebesar 0.490000,

rata – rata (mean) adalah sebesar 0.144545, dan nilai standar devisi adalah sebesar 0.174319.

4.3 Uji Prasyarat

1. Uji Stasioner

Tahap pertama yang harus dilakukan dalam mengolah data time series adalah dengan uji akar unit (unit root test). Suatu data dalam runtun waktu dikatakan stasioner jika nilai rata-rata (mean), variance, autovariance pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Jika data time series tidak memenuhi kriteria tersebut maka data tidak dikatakan stasioner dengan kata lain data time series tidak stasioner.

Uji stasioneritas terjadi apabila nilai rata – rata dan varians dari data time series tidak mengalami perubahan secara sistematis sepanjang waktu (*konstan*). Penelitian ini menggunakan nilai ADF (Augmented Dickey - Fuller) untuk melihat kestasioneran data dengan cara melihat probabilitas. Jika nilai statistik yang dihasilkan lebih besar dari nilai kritis 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat akar unit pada data tersebut (*stasioner*) begitupun sebaliknya. Berdasarkan hasil uji stasioner diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Stasioner

Tingkat Level

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: TAHUN, X1, X2, X3

Date: 12/14/21 Time: 13:18

Sample: 2010 2020

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Total (balanced) observations: 30

Cross-sections included: 3 (1 dropped)

| Method | Statistic | Prob.** |
|-------------------------|-----------|---------|
| ADF - Fisher Chi-square | 8.32483 | 0.2153 |
| ADF - Choi Z-stat | -0.67250 | 0.2506 |

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results UNTITLED

| Series | Prob. | Lag | Max Lag | Obs |
|--------|--------|-------------------|---------|-----|
| TAHUN | | Dropped from Test | | |
| X1 | 0.2942 | 0 | 1 | 10 |
| X2 | 0.0651 | 0 | 1 | 10 |
| X3 | 0.8132 | 0 | 1 | 10 |

Sumber : Output Eviews 9

Dari tabel 4.5 variabel X1 (Current Ratio) probabilitasnya berada di angka 0.2942, artinya data belum stasioner. Variabel X2 (Debt to Equity Ratio) probabilitasnya berada di angka 0.0651, artinya data belum stasioner. Dan untuk variabel X3 (Return On Equity)

probabilitasnya berada di angka 0.8132, artinya data belum stasioner.

Dari hasil tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa variabel variabel X1 (Current Ratio), X2 (Debt to Equity Ratio), dan X3 (Return On Equity) nilai probabiliti lebih besar dari nilai kritis, sehingga perlu ditindak lanjutin ke tingkat difference I.

Tabel 4.6
Uji Stasioner (Difference I)
Metode ADF

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: TAHUN, X1, X2, X3
Date: 12/14/21 Time: 13:20
Sample: 2010 2020
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1
Total number of observations: 25
Cross-sections included: 3 (1 dropped)

| Method | Statistic | Prob.** |
|-------------------------|-----------|---------|
| ADF - Fisher Chi-square | 30.0592 | 0.0000 |
| ADF - Choi Z-stat | -4.08168 | 0.0000 |

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

| Series | Prob. | Lag | Max Lag | Obs |
|----------|--------|-------------------|---------|-----|
| D(TAHUN) | | Dropped from Test | | |
| D(X1) | 0.0065 | 0 | 1 | 9 |
| D(X2) | 0.0004 | 1 | 1 | 8 |
| D(X3) | 0.1041 | 1 | 1 | 8 |

Sumber : Output Eviews 9

Hasil dari tabel 4.6 tingkat Difference I dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Current Ratio) probabilitas lebih kecil dari signifikansi 5% dengan probabilitasnya 0.0065. Dimana ini artinya $0.0065 < 5\%$ (0.05) sudah stasioner. Variabel X2 (Debt to Equity Ratio) probabilitas lebih kecil dari signifikansi 5% dengan probabilitasnya 0.0004. Dimana ini artinya $0.0004 < 5\%$ (0.05) sudah stasioner. Namun pada variabel X3 (Return On Equity) probabilitas lebih

besar dari signifikansi 5% dengan probabilitasnya 0.1041. Dimana ini artinya $0.1041 > 5\%$ (0.05) belum stasioner.

Hasil data tabel 4.6 menunjukkan variabel X3 (Return On Equity) belum stasioner, karena menunjukkan angka $0.1041 > 0.05$, sehingga perlu di lanjut ke tahap berikutnya yaitu difference II sampai variabel X1 (Current Ratio), X2 (Debt to Equity Ratio), dan X3 (Return On Equity) stasioner.

Tabel 4.7
Uji Stasioner (Difference II)
Metode ADF

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
Series: TAHUN, X1, X2, X3
Date: 12/14/21 Time: 13:21
Sample: 2010 2020
Exogenous variables: Individual effects
Automatic selection of maximum lags
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1
Total number of observations: 23
Cross-sections included: 3 (1 dropped)

| Method | Statistic | Prob.** |
|-------------------------|-----------|---------|
| ADF - Fisher Chi-square | 45.3593 | 0.0000 |
| ADF - Choi Z-stat | -5.66034 | 0.0000 |

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED,2)

| Series | Prob. | Lag | Max Lag | Obs |
|------------|--------|-------------------|---------|-----|
| D(TAHUN,2) | | Dropped from Test | | |
| D(X1,2) | 0.0002 | 0 | 1 | 8 |
| D(X2,2) | 0.0005 | 0 | 1 | 8 |
| D(X3,2) | 0.0019 | 1 | 1 | 7 |

Sumber : Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat pada nilai probabilitasnya pada X1 (Current Ratio) di angka 0.0002, dimana lebih kecil dari nilai kritis 0.05, artinya sudah stasioner. Variabel X2 (Debt to Equity Ratio), nilai probabilitasnya di angka 0.0005, dimana lebih kecil dari nilai kritis 0.05, artinya sudah stasioner. Dan variabel X3 (Return On Equity) di angka 0.0019, dimana lebih kecil dari nilai kritis 0.05, artinya sudah stasioner.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian dengan metode ADF (Augmented Dickey - Fuller) variabel X1 (Current Ratio), X2 (Debt to Equity Ratio), dan X3 (Return On Equity) sudah menjadi

data stasioner di tingkat *difference II*, dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

2. Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi merupakan uji lanjutan dari uji stasioneritas data baik dalam level maupun *difference I*. Uji kointegrasi bertujuan apakah variabel-variabel yang tidak stasioner terkointegrasi atau tidak.

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui adanya hubungan kointegrasi dilakukan uji Johansen Cointegration. Apabila trace statistic dan maximum eigenvalue lebih besar dari nilai kritis, maka dapat diketahui bahwa terdapat kointegrasi. Johansen Cointegration Test menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8
Uji Kointegrasi (Johansen Cointegration Test)

Date: 12/14/21 Time: 13:41
Sample (adjusted): 2012 2020
Included observations: 9 after adjustments
Trend assumption: No deterministic trend
Series: X3 X2 X1
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|--------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.997796 | 74.84327 | 24.27596 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.850119 | 19.78770 | 12.32090 | 0.0024 |
| At most 2 | 0.259714 | 2.706462 | 4.129906 | 0.1181 |

Trace test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Max-Eigen Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|------------------------------|------------|------------------------|------------------------|---------|
| None * | 0.997796 | 55.05557 | 17.79730 | 0.0000 |
| At most 1 * | 0.850119 | 17.08124 | 11.22480 | 0.0042 |
| At most 2 | 0.259714 | 2.706462 | 4.129906 | 0.1181 |

Max-eigenvalue test indicates 2 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):

| X3 | X2 | X1 |
|-----------|-----------|-----------|
| -0.191303 | -3.702697 | 2.143670 |
| 14.92369 | 2.148072 | -1.435812 |
| -9.700702 | 3.596693 | 0.129803 |

Sumber: Output Eviews 9

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji *Johansen Cointegration* yang digunakan untuk mengetahui hubungan kointegrasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Trace Statistic* sebesar 74.84327 lebih besar dari nilai kritis sebesar 24.27596 dengan taraf signifikan 5%. Begitu juga nilai *maximum Eigenvalue* sebesar 55.05557 lebih besar dari nilai kritis sebesar 17.79730

dengan taraf signifikan 5%. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat hubungan kointegrasi atau hubungan jangka panjang diantara variabel di dalam model persamaan tersebut.

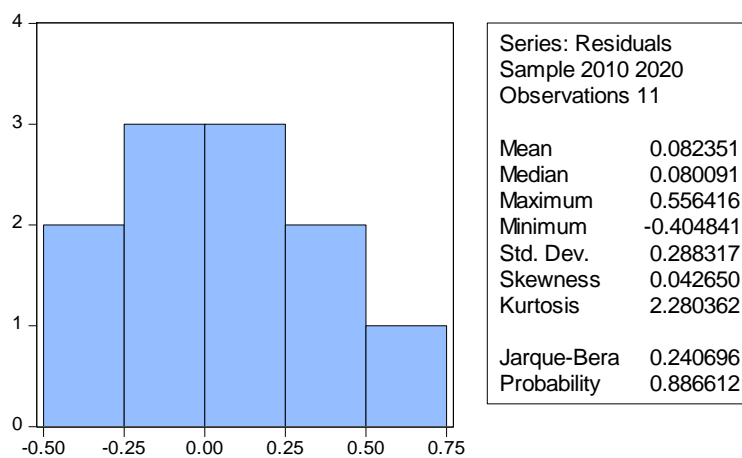
4.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque – Bera* (JB). Model regresi

yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software *eviews*, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque – Bera*. Uji JB didapat dari *histogram normality*. Setelah diolah menggunakan *eviews 9* maka di dapat hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Normalitas (Jarque – Bera)



Sumber: Output *Eviews 9*

Berdasarkan Gambar 4.2, dihasilkan nilai JB sebesar 0.240696 dengan probabilitas sebesar 0.886612 yang berarti nilai ini lebih besar dari 5% atau 0.05. Maka dapat di simpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui dalam persamaan regresi apakah terjadi korelasi atau hubungan yang sempurna/mendekati sempurna atau tidak

antara variabel independen yang membentuk persamaan tersebut.

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti antara variabel bebas atau semua variabel yang menjelaskan. Jika ini terjadi maka terdapat masalah multikolinearitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *Correlation Matrix*. Apabila nilai korelasi antara tiga variabelnya > 0.8 maka terdapat multikolinearitas, dan sebaliknya jika < 0.8 maka tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4.11
Uji Multikolinearitas (Correlation Matrix)

| | X1 | X2 | X3 |
|----|----------|----------|----------|
| X1 | 1.000000 | 0.359215 | 0.365425 |
| X2 | 0.359215 | 1.000000 | 0.102905 |
| X3 | 0.365425 | 0.102905 | 1.000000 |

Sumber: Output *Eviews 9*

Dari tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel independen. dilihat dari variabel X1 terhadap X2 yang memiliki nilai $0.359215 < 0.8$ dan X3 yang memiliki nilai $0.365425 < 0.8$, artinya tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil yang

diperlukan dari hasil uji ini adalah dengan hopotesis sebagai berikut :

H0 = tidak ada heteroskedastisitas

H1 = ada masalah heterokedastisitas

Apabila probabiliti $> 0,05$, maka H0 diterima sehingga tidak ada heterokedastisitas pada model tersebut. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan aplikasi *evIEWS* 9. Dengan menggunakan uji *glejser*, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Uji Heterokedastisitas

| C | | | | |
|----------------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| F-statistic | 3.093893 | Prob. F(3,7) | 0.0988 | |
| Obs*R-squared | 6.270758 | Prob. Chi-Square(3) | 0.0992 | |
| Scaled explained SS | 4.989819 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1725 | |
| Test Equation: | | | | |
| Dependent Variable: ARESID | | | | |
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 12/22/21 Time: 20:21 | | | | |
| Sample: 2010 2020 | | | | |
| Included observations: 11 | | | | |
| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 0.474828 | 0.156266 | 3.038589 | 0.0189 |
| X1 | -0.172550 | 0.111444 | -1.548317 | 0.1655 |
| X2 | 0.014879 | 0.172626 | 0.086191 | 0.9337 |
| X3 | -0.850429 | 0.300993 | -2.825408 | 0.0256 |
| R-squared | 0.570069 | Mean dependent var | 0.222732 | |
| Adjusted R-squared | 0.385813 | S.D. dependent var | 0.189778 | |
| S.E. of regression | 0.148729 | Akaike info criterion | -0.698091 | |
| Sum squared resid | 0.154843 | Schwarz criterion | -0.553402 | |
| Log likelihood | 7.839499 | Hannan-Quinn criter. | -0.789297 | |
| F-statistic | 3.093893 | Durbin-Watson stat | 2.314038 | |
| Prob(F-statistic) | 0.098820 | | | |

Sumber: Output EvIEWS 9

Berdasarkan tabel 4.12, diketahui bahwa nilai probabiliti > 0.05 . Karena nilai probabiliti > 0.05 , maka dalam hal ini H0 diterima sehingga dapat disimpulkan H0

diterima dan data tersebut bersifat homokedastisitas dan tidak terdapat heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan koleksi yang terjadi antara observasi dalam satu variabel. Akibat dari autokorelasi adalah estimator tidak menghasilkan estimator yang BLUE (Best Linier Unbias Estimator). Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan uji Breusch_Godfrey LM.

Hasil dari uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5%, maka dikatakan tidak terdapat autokorelasi. Berikut uji autokorelasi dengan menggunakan aplikasi eviews dengan uji hipotesis berikut :

Tabel 4.13
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

| | | | |
|---------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.884206 | Prob. F(2,6) | 0.4607 |
| Obs*R-squared | 1.741616 | Prob. Chi-Square(2) | 0.4186 |

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/22/21 Time: 20:25

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Presample missing value lagged residuals set to zero.

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|----------|
| X1 | -0.006074 | 0.138068 | -0.043994 | 0.9663 |
| X2 | 0.077088 | 0.294027 | 0.262181 | 0.8020 |
| X3 | -0.284430 | 0.672445 | -0.422979 | 0.6871 |
| RESID(-1) | 0.550751 | 0.414559 | 1.328522 | 0.2323 |
| RESID(-2) | -0.101288 | 0.449432 | -0.225369 | 0.8292 |
| R-squared | 0.158329 | Mean dependent var | | 0.082351 |
| Adjusted R-squared | -0.402785 | S.D. dependent var | | 0.288317 |
| S.E. of regression | 0.341480 | Akaike info criterion | | 0.991901 |
| Sum squared resid | 0.699652 | Schwarz criterion | | 1.172762 |
| Log likelihood | -0.455454 | Hannan-Quinn criter. | | 0.877893 |
| Durbin-Watson stat | 1.987550 | | | |

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh probabilitas X1 sebesar 0.9663 lebih besar dari 0.05, probabilitas X2 sebesar 0.8020 lebih besar dari 0.05, dan probabilitas X3 sebesar 0.6871 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.5 Pengujian Hipotesis

Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol, ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar. Pengujian hipotesis ini akan dilakukan dengan: Uji T, Uji F, dan R – Square (R^2).

1. Uji T

Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T_{tabel} diperoleh jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

hitung $< t_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T_{tabel} diperoleh jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| X1 | 0.601722 | 0.135340 | 4.446008 | 0.0022 |
| X2 | 0.777525 | 0.277445 | 2.802453 | 0.0231 |
| X3 | 1.203020 | 0.531840 | 2.461998 | 0.0536 |

Sumber: Output Eviews 9

2. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apakah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut :

variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Uji F

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.319117 | Mean dependent var | 0.082351 |
| Adjusted R-squared | 0.027310 | S.D. dependent var | 0.103049 |
| S.E. of regression | 0.101632 | Akaike info criterion | -1.459632 |
| Sum squared resid | 0.072303 | Schwarz criterion | -1.314943 |
| Log likelihood | 12.02798 | Hannan-Quinn criter. | -1.550839 |
| F-statistic | 1.093590 | Durbin-Watson stat | 2.433162 |
| Prob(F-statistic) | 0.412751 | | |

Sumber: Output Eviews 9

Dengan hipotesis :
 H_0 = tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel current ratio, debt to

equity ratio, dan return on equity secara simultan terhadap kinerja keuangan.

H_1 = terdapat pengaruh signifikan antara variabel current ratio, debt to

equity ratio, dan return on equity secara simultan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil output eviews di atas, nilai F hitung yaitu sebesar 1.093590 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 4.757. Dengan demikian F hitung $>$ F tabel, maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0.412751 yang lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 diterima. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel current ratio, debt to equity ratio, dan return on equity secara bersama – sama (simultan) mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.6 R-Square

Koefisien determinasi (*Adjusted R – Square*) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai *Adjusted R – Square* yang mendekati satu berarti kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Uji R – Square (Determinasi)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.319117 | Mean dependent var | 0.082351 |
| Adjusted R-squared | 0.027310 | S.D. dependent var | 0.103049 |
| S.E. of regression | 0.101632 | Akaike info criterion | -1.459632 |
| Sum squared resid | 0.072303 | Schwarz criterion | -1.314943 |
| Log likelihood | 12.02798 | Hannan-Quinn criter. | -1.550839 |
| F-statistic | 1.093590 | Durbin-Watson stat | 2.433162 |
| Prob(F-statistic) | 0.412751 | | |

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan tabel besar angka R – Adjusted R – Square (R^2) adalah 0.027310. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 27,31%. Atau dapat diartikan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 27,31% terhadap variabel dependennya. Sisanya 72,69% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Barito Pasific, Tbk dengan menggunakan rasio keuangan, maka pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan yang penulis simpulkan berdasarkan hasil

perhitungan rasio dan teori-teori yang telah dikemukakan pada bab – bab sebelumnya. Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan rasio likuiditas yang diukur melalui Current Rasio (CR). Secara teoritis, kinerja keuangan rasio likuiditas dapat dikatakan baik. Begitu juga pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel Current Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan di PT. Barito Pasific, Tbk dengan nilai signifikansi $0,0022 < 0,05$.
2. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan rasio solvabilitas yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) secara teoritis, kinerja keuangan rasio solvabilitas dapat dikatakan baik. Untuk

pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan di PT. Barito Pasific, Tbk dengan nilai signifikansi $0,0231 < 0,05$.

3. Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan rasio profitabilitas yang diukur melalui Return on Equity (ROE), secara teoritis, kinerja keuangan rasio profitabilitas dapat dikatakan kurang

baik, karena ada 7 tahun kinerja keuangan yang diukur melalui ROE yang berada di bawah 8.32 %. Perusahaan dikatakan baik jika diatas 8,32%. pengujian secara parsial diperoleh bahwa variabel Return on Equity berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan di PT. Barito Pasific, Tbk dengan nilai signifikansi 0,0536. Dimana 0,0536 jika dibulatkan menjadi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2015. *Manajemen Keuangan Dan Teori Aplikasi*. Cetakan Ke. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. 2015. 3 Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang *Uji Prasyarat*.
- Cruz, Anna Paula Soares. 2015. 53 *Journal of Chemical Information and Modeling Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviews*.
- Dewi, Meutia. 2017. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1(1): 1–14.
- Eko, Krido. 2017. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Gudang Garam Tbk." 3(2): 159–70.
- Fahmi Irham. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Alfabeta.
- Gujarati Damodar. 1995. *Ekonomika Dasar*. Cetakan Ke. Jakarta : Erlangga.
- Hani Syafrida. 2015. "Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Harahap, Lily Rahmawati, Rani Anggraini, Ellys Ellys, and R Y Effendy. 2021. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan Pt Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 5(1): 57.
- Harapap Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-. Jakarta : Rajawali Press.
- Hardani. Ustiawaty, J. Andriani H. 2017. *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta : Pt. Bumi Angkasa Raya.
- Hermina Tinneke, Nur Ami Devia. 2016. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kopin Pengayoman Lapas Kabupaten Garut." *Jurnal Akuntansi* Vol. 15; N(ISSN : 1412-5897): 88–90.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kasmir. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana : Prenada Media.
- . 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nurmala Sari. 2017. "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Karakteristik

- Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Kota Padang).” *artikel jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri padang*.
- Rahmiyatun, Fitri, Ellyta Muchtar, and Rina Oktiyani. 2019. “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Prabu Jaya Sentosa Jakarta.” *Rahmiyatun, 2019* 3(1): 76–85.
- Shofwatun, Hilma, K Kosasih, and Liya Megawati. 2021. “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero).” *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13(1): 59–74.
- sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Suteja, I Gede Novian. 2018. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z - Score Pada Pt. Ace Hardware Indonesia Tbk.” *Jurnal Moneter* Vol. v no.